

GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DAN KARIES GIGI PADA SEKAA TERUNA TERUNI WIDYA DHARMA BANJAR TUNJUK TENGAH KABUPATEN TABANAN TAHUN 2019

Kadek Dean Puspitarini¹, Ni Wayan Arini²
anik_arini81@yahoo.com

¹ Mahasiswa JKG Poltekkes Denpasar

² Dosen JKG Poltekkes Denpasar

ABSTRAK

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh, dengan hati-hati berarti sikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan secara teratur, dilakukan setidaknya dua kali sehari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyikat gigi dan karies gigi Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan total populasi Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma yang berjumlah 50 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan Sekaa Teruna Teruni yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan 72%, kriteria cukup 18%, kriteria baik 10%, dan tidak ada dengan kriteria sangat baik. Sekaa Teruna Teruni yang terkena karies gigi sebanyak 98%, rata-rata karies gigi yaitu 2,06 termasuk dalam kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Sekaa Teruna Teruni berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Sekaa Teruna Teruni yang menderita karies gigi sebanyak 98% dan rata-rata karies gigi Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma masih dalam kategori rendah.

Kata kunci: Perilaku Menyikat Gigi, Karies Gigi, Sekaa Teruna Teruni

ABSTRACT

Good and correct tooth brushing behavior is done diligently and earnestly, carefully means toothbrush is done on the entire surface of the tooth and regularly, done at least twice a day. The purpose of this study is to know the description of the Behavior of Brushing and Dental caries on Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma on Village Tunjuk Tengah District Tabanan Regency 2019. This research is a descriptive study using total population of 50 Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma. The results of this study showed that people with Sekaa Teruna Teruni who brushed their teeth with the criteria need guidance 72%, enough criteria 18%, good criterion 10%, there is no excellent criteria. Sekaa Teruna Teruni who had dental caries as much as 98%, the average dental caries ie 2.06 included in the low category. It can be concluded that the majority of Sekaa Teruna Teruni behave in tooth brushing with criteria that need guidance. Sekaa Teruna Teruni who suffered from dental caries as much as 98% and the average dental caries of Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma was still in the low category.

Keywords: *Behavior Brushing Teeth, Dental Caries, Sekaa Teruna Teruni*

Pendahuluan

Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, memberikan batasan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2010). Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, serta adil, merata, dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut Kwan *dalam* Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi-geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan berfungsi secara optimal.

Menurut Sriyono (2009), perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013), menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku menyikat gigi pada anak usia di atas 10 tahun di Bali, yaitu menyikat gigi setiap hari sebesar 91,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau

sore sebesar 64,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Masyarakat Bali berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,1% , sedangkan di Kabupaten Tabanan tercatat 88,4% menyikat gigi setiap hari, namun menyikat gigi sesudah makan pagi 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi 83,9%, menyikat gigi saat mandi sore 47,1%, menyikat gigi sebelum tidur malam 39,3% dan menyikat gigi dengan benar 8,0%. Masyarakat Bali pada kelompok umur 15-24 tahun persentase karies aktif sebesar 35,3% .

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas ke pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2014).

Hasil penelitian Wiryani (2018), terhadap 30 orang pada STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli Tahun 2018 diketahui persentase perilaku menyikat gigi STT Giri Labdha Prawerti diketahui hanya satu responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik (3,33%), 2 (6,8%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, 12 (40%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, 15 (50%) responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

Hasil wawancara dengan Ketua Sekaa Teruna Teruni didapat informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan, penelitian atau pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut dari tenaga Puskesmas. Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada anggota Sekaa Teruna Satya Darma Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Banjar Tunjuk Tengah, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2019, dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (Notoatmojo, 2002)

Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel tetapi total populasi. Penelitian ini menggunakan data primer. Data yang dikumpulkan dengan pemeriksaan langsung dengan cara memeriksa karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada sekaa teruna teruni

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah: Perilaku menyikat gigi menggunakan: Lembar panduan wawancara dan observasi, model gigi, sikat gigi, pasta gigi, gelas kumur. Pemeriksaan Karies gigi menggunakan Set diagnostik (kaca mulut, sonde, pinset, dan excavator), bahan (kapas, alkohol), waskom dan handuk bersih., lembar pemeriksaan, NaOCl, sikat alat dan sabun.

Pada penelitian ini, Pengolahan data dilakukan secara manual yaitu dengan cara: Pemeriksaan data atau *screening*: Pemeriksaan hasil wawancara dan lembar observasi, Pemeriksaan rekapan kartu status hasil pemeriksaan menggunakan: Pengkodean atau *coding* dengan merubah data yang terkumpul dengan menggunakan kode, jika benar diberi kode: 1 dan jika salah diberi kode: 0 dan Pengelompokan data *tabulating* dengan mengelompokkan data ke dalam tabel induk menurut sifat yang dimiliki, sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara statistik dengan analisis rata-rata, dan persentase, yaitu data perilaku menyikat gigi dianalisis berdasarkan wawancara dan observasi perilaku menyikat gigi dan hasilnya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma adalah salah satu Teruna Teruni yang ada di Desa Tunjuk. Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma berada di Banjar Tunjuk Tengah yang merupakan salah satu banjar yang ada di wilayah Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan. Banjar Tunjuk Tengah terletak di daerah pedesaan.

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan pada 50 anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah pada bulan Mei Tahun 2019 menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Persentase Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma dengan Kriteria Perilaku Menyikat Gigi di Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan Tahun 2019

No	Kriteria perilaku	f	(%)
1	Sangat baik	0	0
2	Baik	5	10
3	Cukup	9	18
4	Perlu bimbingan	36	72
Jumlah		50	100

Tabel 1 menunjukkan dari 50 Sekaa Teruna Teruni, sebagian besar berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan yaitu 36 orang (72%), dan tidak ada dengan kriteria sangat baik.

a. Persentase Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma, Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019 yang menderita karies gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah pada bulan Mei Tahun 2019 menunjukkan persentase anggota Sekaa Teruna Teruni yang menderita karies gigi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Persentase Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan yang Menderita Karies Gigi Tahun 2019

Kondisi	f	(%)
Sehat	1	2
Karies	49	98
Jumlah	50	100

Tabel 2 menunjukkan dari 50 Sekaa Teruna Teruni yang diperiksa sebagian besar menderita karies gigi sebanyak 49 orang (98%) sedangkan hanya 1 orang (2%) yang terbebas dari karies gigi.

b. Rata-rata karies gigi Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma, Banjar Tunjuk Tengah, Kabupaten Tabanan 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 50 anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma di Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan pada bulan Mei Tahun 2019 menunjukkan bahwa rata-rata karies gigi pada anggota Sekaa Teruna Teruni sebanyak 2,06 termasuk kategori rendah, yang diperoleh dari jumlah gigi yang karies di bagi jumlah responden yang diperiksa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Tahun 2019, diketahui bahwa perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan berjumlah 36 orang (72%), kriteria baik 5 orang (10%) dan tidak ada dengan kriteria sangat baik, kriteria cukup 9 orang (18%). Perilaku menyikat gigi yang paling banyak pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma adalah dengan kriteria perlu bimbingan. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan sesuai dengan penelitian Wiryani (2018), bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas dan kurangnya mendapatkan informasi dari media massa dan buku-buku

bacaan. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, salah satunya adalah faktor predisposisi ini mencakup pengetahuan yang bisa diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera pengelihatian yang bisa didapat melalui media informasi seperti buku, internet, televisi dan radio.

Persentase Sekaa Teruna Teruni yang menderita karies gigi sebanyak 49 orang (98%) sedangkan hanya satu orang yang terbebas dari karies gigi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma tidak mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dan dampak yang akan ditimbulkan akibat karies gigi serta tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Rata-rata karies gigi pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma yaitu sebanyak 2,06 tergolong kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut sangat jauh jika dibandingkan dengan target nasional tahun 2030, yaitu ≤ 1 (Kemenkes RI, 2012).

Simpulan dan Saran

Simpulan :

Berdasarkan hasil penelitian pada Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan Tahun 2019, hasil pengamatan tentang perilaku menyikat gigi sebagian besar dengan kriteria perlu bimbingan dan tidak ada kriteria sangat baik. Sebagian besar Sekaa Teruna Teruni menderita karies gigi dengan persentase sebanyak 49 orang (98%). Rata-rata karies gigi pada Sekaa Teruna Teruni sebanyak 2,06 termasuk kategori rendah.

Saran :

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi yang mewilayahi Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan diharapkan untuk memberikan upaya promotif

yaitu penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan.

2. Anggota Sekaa Teruna Teruni Widya Dharma Banjar Tunjuk Tengah Kabupaten Tabanan Tahun 2019 diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media informasi seperti buku, internet, televisi dan radio, menyikat gigi minimal dua kali sehari

Daftar Pustaka

- Depkes RI. 2009. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes RI, 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Sriyono, N .W. 2009. *Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Meningkatkan Kualitas Hidup*. Yogyakarta : UGM.
- Tarigan, R. 2014. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- Wiryani, W. 2018. *Tooth Brushing Behavior In Sekaa Teruna Teruni (STT) Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Bangli Regency*.